PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

Ellyza Febriana[1], Gusganda Suria Manda[2]
[1 2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang
[1]ellyzafebriana28@gmail.com, [2]gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Abstract
This study aims to examine, analyze, and determine the influence of liquidity, leverage, and firm size on financial performance. The research object is manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2023 period. A total of 86 companies were used as the population, and 15 of them were selected as samples using a purposive sampling technique. The data were analyzed using a quantitative approach through descriptive and verification analysis techniques. The data analysis model used in this study includes classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, which consists of partial tests (t-test) and simultaneous tests (F-test). The research results show that partially, liquidity (CR) has a significant positive effect, leverage (DER) has a significant negative effect, and firm size has no significant effect on financial performance (ROA). Simultaneously, liquidity (CR), leverage (DER), and firm size have a significant effect on financial performance (ROA).
Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio. Firm Size, Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, terutama di kalangan kelas menengah, telah mendorong perkembangan pesat industri ini (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara). Pertumbuhan industri ini sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk yang mendorong naiknya kebutuhan konsumsi masyarakat. Tingginya permintaan terhadap produk makanan dan minuman membuat sektor ini memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan dalam jangka pendek maupun panjang. Selain itu, kontribusi yang konsisten terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi menunjukkan bahwa sektor ini memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi nasional (Purnomo et al., 2024).

Dengan kontribusinya yang besar terhadap perekonomian, kinerja keuangan dalam sektor ini menjadi fokus penting, terutama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Setiap perusahaan perlu memantau perkembangan bisnis secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian masa lalu, kondisi saat ini, dan potensi di masa depan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat guna memaksimalkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha (Rahman, 2020).

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, kinerja keuangan menjadi bagian penting untuk menilai apakah sebuah perusahaan berjalan dengan baik dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat dan mampu beradaptasi dengan perubahan, salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya (Sudarsi & Aini, 2022).

DOI: 10.33603/ejpe.v14i1.11034
This is an open access article under the CC–BY-SA 4.0 International license

Untuk tetap bertahan di tengah tekanan persaingan dan perubahan pasar, perusahaan dituntut untuk secara konsisten melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap kinerjanya. Evaluasi terhadap kinerja keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen. Kinerja keuangan sebuah perusahaan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan profit atau keuntungan (Ardhana et al., 2024).

Evaluasi kinerja ini penting untuk menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi sehat atau tidak. Kinerja keuangan yang optimal tercermin dari kemampuannya dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Arrozy & Sudarsi, 2023). Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Jessica & Triyani, 2022). ROA umumnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula performa perusahaan tersebut (Sriwiyanti et al., 2021).

Namun demikian, pencapaian kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan. Tahun 2018 menjadi salah satu periode yang penuh tantangan bagi perekonomian global dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Pada pertengahan 2018, Amerika mulai memberlakukan bea impor tambahan untuk produk asal Tiongkok sebesar 200 miliar US dollar. Kebijakan ini memicu ketegangan dan meningkatkan ketidakpastian di pasar global. Sebagai balasan, Tiongkok menaikkan bea masuk produk asal Amerika senilai 60 miliar US dollar. Ketegangan ini terus berlanjut hingga tahun 2019 dan berdampak pada kondisi makroekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perang dagang tersebut menekan stabilitas pasar keuangan dan mempengaruhi kepercayaan investor (Yusfiarto & Pambekti, 2020)

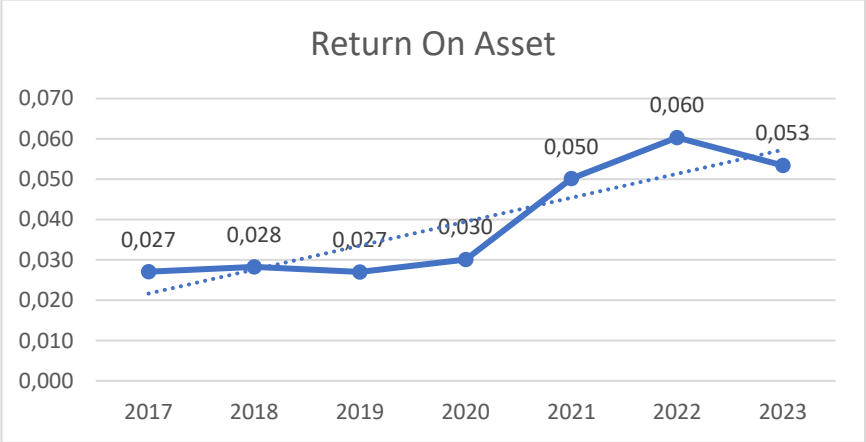
Tidak berhenti pada ketegangan global tersebut, pada awal tahun 2020 dunia kembali dihadapkan pada tantangan yang lebih besar, yaitu pandemi COVID-19, yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan bisnis perusahaan (Ilyas & Hartanti, 2022). Kebijakan pembatasan mobilitas dan penutupan kegiatan usaha yang diterapkan pemerintah dalam rangka menanggulangi penyebaran virus berdampak langsung pada sektor ekonomi, dunia usaha, serta produktivitas nasional.

Pandemi ini menyebabkan penurunan pendapatan, gangguan operasional, dan bahkan kebangkrutan di berbagai sektor industri (Perdamaian et al., 2020). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan kinerja keuangan banyak perusahaan di berbagai sektor, seperti jasa, telekomunikasi, tekstil, properti dan real estate, pertambangan, perkebunan, konstruksi, ritel, hingga perusahaan pembiayaan. Aktivitas produksi dan distribusi terganggu, sementara daya beli masyarakat pun menurun, yang secara keseluruhan memengaruhi stabilitas finansial berbagai perusahaan ((Daryanto et al., 2021); (Esomar & Christianty, 2021); (Pratama et al., 2021); (Nabawiyah & Jaeni, 2022); (Saputro & Hapsari, 2022); (Seto, 2021)).

Di tengah tekanan tersebut, industri makanan dan minuman di Indonesia justru menunjukkan ketahanan yang luar biasa bahkan selama masa pandemi Covid-19, dengan

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

kontribusi terhadap nilai ekspor sektor manufaktur mencapai USD 13,73 miliar. Tingginya permintaan akan produk bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh menjadi menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan sektor ini. Selain itu, industri makanan dan minuman juga memainkan peran penting dalam mendukung industri kecil dan menengah, yang merupakan pilar utama bagi perputaran ekonomi (Sindonews, 2020).



Gambar 1. Rata-Rata ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2023
Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset (ROA) menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun pada perusahaan makanan dan minuman. Pada tahun 2017, ROA tercatat sebesar 0,027 dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,028 pada tahun 2018 karena peningkatan permintaan domestik yang tetap tinggi meskipun terjadi ketidakpastian global akibat perang dagang Amerika–China, yang menunjukkan ketahanan industri ini dalam menjaga kinerja dan tetap tumbuh di tengah tekanan global, serta strategi efisiensi operasional yang berhasil menjaga profitabilitas. Meskipun pada tahun 2019 sempat turun kembali ke angka 0,027, nilai ini tidak mengalami penurunan yang signifikan dan masih mencerminkan stabilitas kinerja keuangan karena perusahaan mampu mempertahankan pangsa pasar dan memaksimalkan penggunaan aset di tengah perlambatan ekonomi global.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu likuiditas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu cara mengukur rasio likuiditas dengan Current Ratio (Diana & Osesoga, 2020). Meningkatnya CR akan meningkatkan nilai ROA pada suatu perusahaan (Fitriyah & Syaiful, 2024). Current Ratio dinilai baik apabila berada pada angka 2 atau setara dengan 200%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal (Ardhefani et al., 2021).

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Pada penelitian Sudarsi & Aini, (2022) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian dari Rizky et al (2024) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmah & Susilawati (2024) hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on asset (ROA).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah leverage. leverage yang tinggi mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki struktur permodalan dengan proporsi utang yang lebih dominan dibandingkan ekuitas. Perusahaan dengan leverage tinggi mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap sumber pendanaan eksternal dalam pembiayaan asetnya. Sebaliknya, apabila tingkat leverage rendah, maka sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui modal internal (Cahyati et al., 2024). Salah satu bentuk analisis keuangan yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kewajiban perusahaan, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas yang dimiliki (Putri et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Akbar (2024) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Arasyid et al (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Hartono (2024) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Setiawan et al., 2021). Ukuran perusahaan dianggap penting bagi investor dan kreditur dalam hal risiko investasi (Mauhibah & Anna, 2024). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, kapasitas operasional yang lebih luas, serta jangkauan pasar yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi perolehan laba (Tryani et al., 2024). Ukuran perusahaan atau firm size mengacu pada besarnya skala operasi suatu perusahaan, yang dapat dinilai melalui berbagai indikator seperti pendapatan, total aset, maupun jumlah ekuitas yang dimiliki. Dari beberapa indikator tersebut, total aset merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Pitaloka & Hartono, 2024).

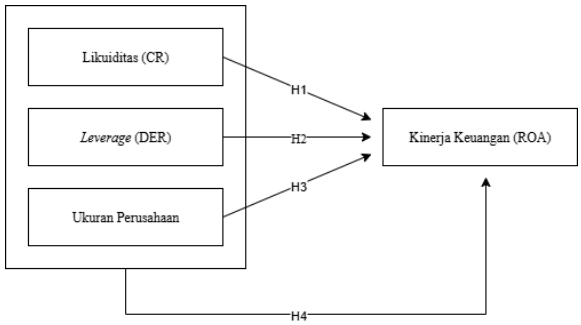
Pada penelitian Putri & Haq (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Erawati et al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sari & Curry (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan fenomena dan ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu. Ketidakkonsistenan hasil-hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

konteks subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Sektor ini sendiri masih menarik untuk diteliti karena memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, ditambah lagi produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023".

Hipotesis



Gambar 1 Hipotesis Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
H2: Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
H4: Likuiditas, Leverage dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menyesuaikan dengan landasan pada filsafat positivism dengan menggunakan analisis dari angka-angka untuk dijadikan dalam bentuk statistik, sehingga pada metoe ini akan lebih tradisional (Sugiyono, 2020).

Populasi dan Sampel

Suatu daerah yang secara general terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan peneliti untuk dipelajari serta dilakukan pengambilan Kesimpulan dapat dikatakan sebagai populasi (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023 yang berjumlah 86 Perusahaan. Sampel menjadi bagian yang akan digunakan dan termasuk dalam jumlah serta karakteristik yang sesuai dengan populasi yang telah di tentukamm oleh peneliti (Sugiyono, 2020).

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 15 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.

Pada pemilihan sampel ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik dalam penentuan sampel penelitian, yang mana *purposive sampling* adalah teknik penentuuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Subsektor Industri Media Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023	86
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak berturut turut terdaftar di BEI periode 2017-2023	-54
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2017-2023	-17
	Total	15
	Total Sampel (15 Perusahaan x 7 Periode)	105

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berikut adalah perusahaan yang akan digunakan oleh peneliti berdasarkan penentuan yang telah ditentukan peneliti menggunakan *purposive sampling.*

NO.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tabel 2 Sampel Penelitian
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Variabel Penelitian

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Peneliti menggunakan variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset sebagai variabel dependen, pada variabel independen peneliti menggunakan likuiditas (*current ratio), leverage (debt to equity ratio)* dan ukuran perusahaan:

Tabel 3 Defisini Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Pengukuran Variabel
1.	Kinerja Keuangan (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ Sumber : (Fahmi, 2024)
2.	Likuiditas (CR)	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ Sumber : (Kasmir, 2019)
3.	Leverage (DER)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$ Sumber : (Fitriana, 2024)
4.	Ukuran Perusahaan	Ln = Total Aset Sumber : (Tan & Susan, 2022)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni jenis sumber data sekunder yang dapat menggunakan pihak ketiga dalam pengumpulan data sehingga peneliti tidak diharuskan untuk menghubungi secara langsung sumber utama. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan yang berkaitan, selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi sebagai pengumpulan data tambahan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang mana metode ini akan dibantu dengan *software* SPSS dengan versi 26. Model yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

Keterangan:

Y	: Kinerja Keuangan (ROA)	α	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi	X1	: Likuiditas (CR)
X2	: Leverage (DER)	X3	: Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			105
Asymp. Sig. (2-tailed)			,080[c]
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	Sig.		,457[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,444
		Upper Bound	0,470

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel tersebut hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Simornov* (K-S) Monte Carlo dihasilkan bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah senilai 0,457 > 0,05. Sehinga dapat ditarik Kesimpulan pada pengujian normalitas dihasilkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constants)		
Current Ratio	0,639	1,565
Debt to Equity Ratio	0,569	1,758
Ukuran Perusahaan	0,842	1,188

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai yang dihasilkan pada masing-masing variabel pada nilai *Tolerance* sebesar > 0,1 sedangkan dalam pengukuran berdasar pada nilai *VIF* masing-masing variabel dihasilkan sebesar < 10. Sehingga berlandas pada hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,040
	Current Ratio	0,096
	Debt to Equity Ratio	0,337

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Ukuran Perusahaan	0,053
a. Dependent Variable: Abs_Res	

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berlandaskan hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan menggunakan nilai ABS_RES pada masing-masing variabel dihasilkan >0,05. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0,070	0,944
	Current Ratio	5,997	0,000
	Debt to Equity Ratio	-4,547	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,076	0,939

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasar pada tabel atas pengujian tersebut didapatkan Likuiditas (X1) dengan Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} positif sebesar 5,997. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 5,997 > 1,984. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 artinya < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasar pada tabel atas pengujian tersebut didapatkan Leverage (X2) dengan Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} negatif sebesar -4,547. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar -1,984. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni -4,547 > -1,984. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 artinya < 0,05 Sehingga dapat ditarik kesimpulan $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasar pada tabel atas pengujian tersebut didapatkan Ukuran Perusahaan (X3) dengan Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} positif sebesar 0,076. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

yakni 0,076 < 1,984. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,939 artinya > 0,05 Sehingga dapat ditarik kesimpulan $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Uji f

Tabel 8 Hasil Uji f

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	**47,920**	**.000**
Residual	101		
Total	104		

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut maka ditunjukkan hasil dari nilai f_{hitung} sebesar 47,920. Adapun nilai f_{tabel} pada tingkat probabilitas 5% adalah 2,69. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta nilai signifikansi yang dihasilkan pada pengujian tersebut sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa $H0_4$ ditolak dan Ha_4 diterima. Sehingga dapat dikatakan Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan jika diuji bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,575

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai yang didapatkan untuk koefisien determinasi adalah sebesar 0,575 atau 57,5%. Hal ini memberikan penjelasan bahwa variabel yang diteliti yakni current ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan return on asset sebesar 57,5%. Sedangkan sisa 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sehingga Hipotesis pertama (X1) diterima karena nilai t_{hitung} positif sebesar 5,997. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 5,997 > 1,984. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yang dihasilkan

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

sebesar 0,000 artinya < 0,05. Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan.

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* pada penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* sehingga dengan adanya peningkatan atau penurunan dari nilai *current ratio* akan mengakibatkan penurunan atau peningkatan pada nilai return on asset yang dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman. Jika dilihat secara teoritis, *current ratio* menjadi salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki sebagai jaminan terhadap kewajiban tersebut. Sehingga pada rasio *current ratio* ini akan memperlihatkan seberapa besar margin keamanan dari perusahaan makanan dan minuman dalam kegiatan operasionalnya dengan jangka pendek tanpa mengganggu nilai likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk *return on asset* dapat digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari penggunaan asset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rizki & Sr Rizky et al (2024) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mana penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi <0,05 sehingga hipotesis analisis yang diajukan oleh peneliti diterima dan H0 ditolak. Peneliti tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas baik akan cenderung dapat mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif, sehingga dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan tersebut.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan, sehingga Hipotesis kedua (X2) diterima, nilai t_{hitung} negatif sebesar -4,547. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar -1,984. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni -4,547 > -1,984. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 artinya < 0,05. Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* pada penelitian ini dihasilkan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*. Hal ini dapat dikatakan bahwasannya adanya peningkatan nilai *debt to equity ratio* akan mengakibatkan penurunan pada nilai *return on asset.* Begitupun ketika nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan akan mengakibatkan peningkatan pada nilai *return on asset* yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Akbar (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arasyid et al (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga naik atau turunnya nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi naik dan turunnya nilai *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis ketiga (X3) ditolak karena nilai t_{hitung} positif sebesar 0,076. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni 0,076 < 1,984. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,939 artinya > 0,05. Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, pada pengukuran ini akan memperlihatkan besaran dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dilihat secara teori akan semakin besar juga sumber daya yang dimiliki sehingga dianggap akan mampu untuk menghasilkan laba lebih besar, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya besar atau kecilnya ukuran dari suatu perusahaan tidak dapat secara langsung mempengaruhi efisiensi dari penggunaan asset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan makanan dan minuman. Sehingga dengan pernyataan tersebut dapat diterapkan bahwasanya perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan besar tidak dapat dipungkiri selalu mempunyai profitabilitas yang tinggi dan efisien, hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan asset yang dimiliki nya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas batas signifikansi yang ditetapkan, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi serta kebijakan operasional perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai *return on asset* dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh Sari & Cury (2024).

Pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian secara simultan menghasilkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 47,920. Adapun nilai f_{tabel} pada tingkat probabilitas 5% adalah 2,69. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta nilai signifikansi yang dihasilkan pada pengujian tersebut sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa $H0_4$ ditolak dan Ha_4 diterima. Sehingga dapat dikatakan Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai Return on Asset pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari pengujian variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) dapat menjelaskan Return On Asset (Y) sebesar 57,5%. Yang menandakan bahwa 42,5% Return on Asset (Y) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:
Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Likuiditas (current ratio), Leverage (debt to equity ratio), dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan jika diuji secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2017-2023.

REFERENSI

Ardhana, R., Rizalma, & Kuriniati, S. (2024). *Analysis of factors affecting financial performance (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan).*

Ardhefani, A., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). *The effect of current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA) in cosmetic and household goods companies. Indonesian Journal of Economics and Management, 1*(2), 341–351.

Arrozy, M. A., & Sudarsi, S. (2023). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4*(4). http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Cahyati, S., Wawo, A. B., & Labangu, Y. L. (2024). *Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*

Daryanto, W. M., Iffah, M., & Mahardhika, R. (2021). *Financial performance analysis of construction companies before and during the COVID-19 pandemic in Indonesia. International Journal of Business, Economics and Law, 24*, 1–9.

Diana, R., & Osesoga, R. (2020). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12*(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). *Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 7*(2), 227–233. https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Fathoni, M., & Syarifudin, A. (2021). *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan dalam indeks JII periode 2017–2019). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7*(3), 1347–1356. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2761

Ilyas, M., & Hartanti, S. (2022). *Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan era pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 11*(2), 45–58.

Fahmi, I. (2024). *Analisis kinerja keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi, 11*(2), 138–148. https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nabawiyah, & Jaeni. (2022). *Analisis kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI sebelum dan masa pandemi COVID-19. Jurnal Kompak, 15*(1), 286–298. http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak

Perdamaian, F., Adinda, A., & Frida, N. (2020). *Analisis strategi mempertahankan dan mengembangkan bisnis di tengah pandemi COVID-19 serta mengetahui dampak perkembangan dan pertumbuhan COVID-19 di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(3), 129–139.

Pitaloka, R., & Hartono, A. (2024). *Pengaruh good corporate governance, leverage, dan firm size terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022.*

Pratama, A., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). *Analisis dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 16*(2). https://www.idx.co.id

Purba, R. (2023). *Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi.* Medan: CV Budi Utama.

Purnomo, A. K., Sari, U. K., & Nuralizah, A. (2024). *Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2022. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8*(2), 1759–1767. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1969

Putri, K. A., & Indra, A. Z. (2022). *Analisis pengaruh total assets turnover, working capital turnover, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, 4*(2). https://doi.org/10.7454/jabt.v4i2.1030

Rachmah, N., & Susilawati, D. (2024). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif.*

© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati

Rahman, A. (2020). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 3*(1), 1–10.

Rizky, M., Wahyuni, S., & Anshari, R. (2024). *Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 5*(1), 19–26. https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1476

Saputro, R., & Hapsari, D. (2022). *Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. National Conference on Accounting and Finance, 4*, 66–72. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11

Sari, D., & Curry, S. (2024). *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Jurnal Ekonomi Trisakti, 4*(1), 913–922. https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19123

Seto, M. (2021). *Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 101–110.

Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate di BEI. Ecodemica, 5*(2). http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica

Sudarsi, S., & Aini, R. (2022). *Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9*(1), 45–59.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Tan, S., & Susan, L. (2022). *Ukuran perusahaan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Yusfiarto, R., & Pambekti, G. T. (2020). *Analisis pengaruh variabel makro terhadap return indeks saham syariah di Indonesia: Studi pada fenomena perang dagang global. Al-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Perbankan Syariah, 11*(2), 115–130. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal

p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X
© 2026 Ellyza Febriana, Gusganda Suria Manda
Universitas Swadaya Gunung Jati